

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak tanggal 09 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) secara resmi mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi yaitu virus corona yang dapat menyebabkan masalah kesehatan di dalam tubuh manusia bahkan kematian telah menyebar ke seluruh dunia.

Sudah berbagai sektor yang terdampak akibat pandemi Covid-19 ini, salah satunya di sektor pendidikan. Hingga saat ini sistem pembelajaran masih di berlakukan secara *daring*. Menurut hasil pengalaman peneliti dari Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidik (PPLSP) di TK Putra II Kota Serang, pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini di lakukan melalui *whatsApp*, *zoom meeting* dan *youtube* berdasarkan hasil surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 36962/MPK.A/HK/2020 perihal pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Penelitian Jauharotur Rihlah, dkk (2020) dengan judul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, menegaskan juga bahwa problematika yang sedang dihadapi dalam sektor pendidikan akibat pandemi virus corona yaitu mengharuskan semua aktivitas dipusatkan di rumah mulai dari bekerja, belajar, dan sekolah melalui sistem pembelajaran *daring*. Mengingat betapa ganas dan cepatnya penularan virus Corona ini, sehingga pemerintah menginstruksikan semua elemen lembaga pendidikan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui *daring*.

Hal tersebut tentunya menjadi sebuah tantangan baru yang tidak pernah terlintas di benak pendidik maupun orangtua yang mengharuskan anak-anak untuk sepenuhnya belajar dari rumah. Keadaan ini pastinya dapat menyulitkan bagi pendidik sebagai model/ figur dalam pembentukan kepribadian anak. Tingkah laku anak yang biasa terkontrol oleh guru, kini tidak dapat terlihat dan guru tidak dapat membimbing secara langsung

perilaku anak untuk melihat sikap dan perubahan karakter yang muncul dari anak didik agar terbentuk tabiat, watak atau karakter yang baik.

Berdasarkan penelitian Slamet Suyanto (2012) dengan judul “Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini”, mengemukakan penanaman nilai-nilai karakter pada anak memerlukan peran guru dalam memberikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Pendidik diharapkan mampu memberikan pengarahan untuk mengamati dan mengawasi perubahan karakter anak didik (Purwanto dkk, 2017, hlm 33).

Dengan itu, pada masa pandemi covid-19 inilah para orangtua harus berperan untuk memberikan bimbingan dalam mengamati karakter, watak atau perubahan tingkah laku tersebut di rumah yang tidak dapat diawasi langsung oleh guru. Menurut M. Roeslin (2018, hlm 337) peran orang tua dalam membentuk karakter adalah membimbing anak agar dapat berperilaku positif dan mengarahkan terhadap perubahan tingkah laku anak agar menjadi individu yang berguna. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian karakter seorang anak sejak usia dini (Ratna Megawangi, 2004, hlm. 23).

Namun, tidak semua orangtua dapat memberikan pengawasan secara optimal kepada anak. Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti hal ini terjadi dikarenakan orangtua yang sibuk bekerja. Hal tersebut juga dikemukakan dalam penelitian Renti Oktaria dkk (2020) dengan judul “Pendidikan Anak dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa orangtua kesulitan untuk membimbing anak mereka karena lebih berfokus dengan pekerjaan mereka dan porsi untuk anak ada di nomor dua. Selain itu juga, para orangtua juga tidak memulai untuk menjalin komunikasi dengan baik oleh para guru dengan alasan kesibukan bekerja.

Adanya ketidaktegasan orangtua inilah dapat memunculkan perilaku anak yang kurang baik, seperti dalam hal mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, seperti terdapat salah satu anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap ini menunjukkan bahwa anak tersebut tidak memiliki rasa tanggung jawab akan kewajibannya untuk mengerjakan

tugas. Seperti yang dikemukakan oleh Asmaun Sahlan dkk (2012, hlm 39-40) sikap tanggung jawab adalah anak dapat melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya anak lakukan.

Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru menampakkan bahwa anak tidak berperilaku disiplin dengan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tindakan tidak disiplin diartikan sebagai perilaku yang tidak tertib dan tidak patuh pada suatu ketentuan dan peraturan (Asmaun Sahlan, 2012, hlm 39-40). Terlebih perbuatan anak yang tidak mengerjakan tugas juga membuktikan kurangnya perilaku anak yang kurang mandiri akibat tidak ada inisiatif di dalam dirinya untuk mengerjakan tugasnya sendiri, menurut Poerwadarminta (2007, hlm 221) mandiri berarti tindakan yang tidak bergantung kepada orang lain.

Perilaku anak yang kurang mandiri, kurang akan tanggung jawab dan tidak disiplin dalam hal itu menunjukkan bahwa anak tidak berperilaku positif sebagai penerus bangsa dan negara. Dalam penelitian Tin Rustini (2018) dengan judul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini” untuk menjadi penerus bangsa dan negara anak dapat mengubah perilaku negatif ke positif melalui pendidikan karakter agar anak dapat memiliki sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, hormat dan santun, kasih sayang, dan lain-lain.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter untuk anak harus dimulai dari sejak dini hal ini merupakan sangat penting agar anak memiliki sikap mandiri, mempunyai jiwa tanggung jawab, jujur dan berperilaku disiplin. Sependapat dengan pernyataan Bloom (Siskandar, 2003, hlm 22) menyatakan bahwa perkembangan intelegensi dan tingkah laku anak berkembang sangat pesat ketika anak berada pada masa usia ini agar anak berperilaku tanggung jawab, jujur, disiplin dan mandiri. Pendidikan karakter harus dibentuk sejak anak usia dini untuk memupuk nilai-nilai kebaikan pada anak yang nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan positif yang dapat menjadi pedoman mereka ketika beranjak dewasa dan sebagai bekal pengetahuan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya (Fitriyah, Jauharotur Rihlah, 2017, hlm 53).

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: *“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”*.

Agar anak dapat tertanam akan nilai-nilai karakter dan dapat diterapkan dalam keseharian anak maka diperlukannya suatu media yang efektif dalam penyampaian nilai-nilai karakter tersebut. Memanfaatkan media teknologi di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang, pendidik dan orangtua dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter untuk anak di usia dini. Sejalan dengan penelitian Septiya Nurdiyanti (2019) dengan judul *“Implementasi Media Visual dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0”* dimasa pandemi maraknya suatu media pembelajaran menggunakan teknologi, media yang menggunakan teknologi dapat dikatakan sebagai media pembelajaran *modern*. Menggunakan media pembelajaran menggunakan teknologi ini akan sangat memudahkan untuk pendidik dan orangtua untuk meningkatkan minat anak dengan memberikan suatu tontonan yang berhubungan dengan materi atau pesan yang diajarkan yang dapat membuat anak dapat cepat menyerap pesan-pesan seperti nilai karakter yang disampaikan kepada anak didik.

Salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran audio-visual. Penggunaan media pembelajaran audio-visual merupakan sebuah bahan ajar yang dapat di lihat dan di dengar oleh anak (Zaman dkk, 2005, hlm 15). Media audio-visual merupakan jenis media yang berisikan unsur suara yang dapat di dengar dan unsur gambar yang dapat di lihat, contohnya rekaman video, berbagai jenis film, slide suara dan lain sebagainya (Wina Sanjaya, 2008, hlm 211).

Film tergolong dalam kategori media pembelajaran audio-visual contohnya yaitu film animasi (Latif dkk, 2013, hlm 31). Berdasarkan penelitian Dyah Noviati (2017) dengan judul “Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Taman Kanak-Kanak RA Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” media pembelajaran menggunakan film animasi dapat di pergunakan untuk menyampaikan isi pesan yang terkandung di dalam alur cerita dari film tersebut, seperti untuk menanamkan nilai-nilai karakter untuk anak.

Tidak dapat dipungkiri lagi film animasi sudah menjadi tontonan *favorite* bagi anak-anak. Penelitian Dyah Noviati (2017) dengan judul “Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Taman Kanak-Kanak RA Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” menegaskan di Indonesia sendiri banyak sekali film animasi yang ditayangkan, namun film animasi yang di tayangkan biasanya di dominasi dari film animasi luar negeri yang di produksi oleh *Walt Disney Animation Studio, Dreamworks Animation dan Pixar Animation Studio* seperti film animasi *Big Boss Baby, Frozen, Cars, Kungfu Panda*, dan lain-lain. Sangat di sayangkan belum terlalu banyak film animasi yang di produksi dari Indonesia sendiri.

Pada tanggal 30 April 2021 muncullah sebuah film animasi hasil karya anak bangsa Indonesia yaitu film animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie*. Sudah tidak asing bagi anak-anak Indonesia dengan karakter animasi Adit, Sopo dan Jarwo, diserial animasi yang biasanya di tayangkan televisi ini sekarang sudah merambat ke dalam perfilman tanah air.

Seperti yang dikatakan oleh Artine S. Utomo selaku CEO dari stasiun pertelevisian di Indonesia dalam wawancaranya menuturkan bahwa “*Di Indonesia sendiri kami sudah mendapat perngatan dari KPI mengenai banyaknya konten animasi asing yang masuk dan kami kesulitan untuk mencari animasi lokal untuk dapat ditayangkan, maka dari itu dengan hadirnya film animasi Adit Sopo Jarwo: The Movie ini diharapkan anak-*

anak Indonesia dapat mengenal nilai budaya dan nilai persahabatan di negara kita yang dapat turun ke anak-anak melalui tayangan film animasi tersebut.” (<https://hot.detik.com/tv-news/d-5527308/animasi-adit-sopo-jarwo-balik-lagi-ke-layar-kaca>).

Sependapat dengan pernyataan diatas, film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie digarap menjadi film produksi asli Indonesia yang dengan cepat menarik perhatian masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, selain itu mampu mengangkat nilai budaya dan persahabatan sesuai dengan adat istiadat dan budaya Indonesia (Faisal Hamid, 2018, hlm 7-8). Menurut penelitian Aprilia Dwi (2019) dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)” film animasi Adit Sopo Jarwo selalu mengandung nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai akhlak, sehingga bagus ditonton oleh semua kalangan dan usia terutama anak-anak, dimana pesan-pesan yang terkandung dalam film animasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari, terlihat pula dalam karakter-karakter yang ada di dalam film tersebut yang berwatak sesuai dengan adat istiadat serta sopan santun yang menggambarkan ciri khas orang Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkapkan film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie ini mengandung nilai-nilai karakter dan film ini dapat dijadikan media pembelajaran di PAUD, maka peneliti penelitian dengan melakukan analisis isi film pada penelitian ini yang berjudul: Analisis Film “Adit Sopo Jarwo The Movie” Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Untuk Anak Usia Dini.

B. Rumusan Masalah

Menurut Nafisah & Zafi (2020, hlm 3) terjadi masalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter semenjak adanya pandemi Covid-19. Sehingga, guru diharapkan akan dapat membentuk watak, tabiat dan karakter yang baik terhadap peserta didik (Putri, 2018, hlm 40). Akan tetapi karena masa pandemi ini guru tidak dapat memberikan bimbingan dan

melihat perubahan tingkah laku secara langsung kepada anak (Wayan, 2020, hlm 12)

Maka dari itu, orangtua harus berperan untuk memberikan bimbingan dalam mengamati karakter anak. Namun, ternyata terdapat kesenjangan antara pengontrolan orangtua terhadap karakter atau perilaku anak yang dilakukan karena orangtua sibuk bekerja. Sejalan dengan penelitian Felia Maifani (2016) dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” orang tua yang lalai atau belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak karena orangtua beranggapan hanyalah bekerja mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka, sehingga menimbulkan perilaku anak yang kurang baik.

Dengan demikian, salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik dan orangtua dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter untuk anak dengan menggunakan media film animasi. Salah satu film animasi yang dianggap sesuai untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan akan berdampak dalam kehidupan anak adalah film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie, karena film ini bertema kekeluargaan dan persahabatan serta terlihat pula dalam watak pada tokoh yang ada di dalam film tersebut yang berwatak baik sesuai dengan adat istiadat serta sopan santun yang menggambarkan ciri khas orang Indonesia. Untuk mengetahui film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie mengandung nilai-nilai karakter untuk anak yang dapat dijadikan media pembelajaran audio visual dalam tema pembelajaran di PAUD, maka perlu dikaji melalui suatu penelitian. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur naratif dari film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie yang dapat dijadikan tema pembelajaran di PAUD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengungkapkan unsur naratif dari film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie.
2. Untuk menemukan nilai-nilai karakter dalam film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie yang dapat dijadikan tema pembelajaran di PAUD.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru dan Orangtua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter terutama untuk guru PAUD dan orangtua yang memiliki anak usia dini.

2. Bagi Anak

Penelitian ini berguna agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan di dalam kehidupan anak sehingga dapat menjadikan anak berperilaku positif sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pada saat melakukan penelitian yang lebih mendalam atau dengan sudut pandang lain yang berkaitan dengan media pembelajaran film dan berkaitan dengan film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie itu sendiri.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memuat lima bab yang terkait antara satu bab dengan bab lainnya, diantaranya:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini menjelaskan beberapa topik yaitu pendidikan karakter pada anak usia dini, nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini, media pembelajaran anak usia dini, film sebagai media pembelajaran AUD, identitas film, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini di paparkan mengenai desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, uji keabsahan data dan isu etik.

4. Bab IV Temuan Dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan hasil temuan dan pembahasan mengenai unsur naratif pada film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie dan nilai-nilai karakter untuk anak usia dini dalam film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie yang dapat dijadikan tema pembelajaran di PAUD serta uji keabsahan data.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dan rekomendasi peneliti.